



## Karakteristik dan Problematika Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus

Ainur Ridho

[ainurridho956@gmail.com](mailto:ainurridho956@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Diterima Redaksi: 03-05-2024 | Selesai Revisi: 30-06-2024 | Diterbitkan Online: 30-06-2024

---

### Abstract

This article aims to examine the characteristics and uniqueness of the curriculum or teaching methods of Arabic for specific purposes, as well as to examine the issues and challenges in its implementation in the learning process. This study is expected to assist Arabic language instructors in implementing this curriculum or teaching method for specific purposes. The article uses a qualitative descriptive approach with literature review and *istiqro'i* analysis methodology from various sources discussing the curriculum or teaching methods of Arabic for specific purposes, such as books, journals, and others. The author then consolidates them into a comprehensive discussion. The results of this study indicate that the curriculum for teaching Arabic for specific purposes has various characteristics that differ from other curricula, as well as challenges in its implementation.

**Keywords:** Arabic Language, Method, Specific Purposes.

### Pendahuluan

Inovasi-inovasi dalam pembelajaran bahasa asing telah muncul pada pertengahan ke dua dari abad 20. Hal itu diharapkan bisa membantu dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran secara efektif dan efisien. Diantara inovasi tersebut adalah model atau kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, atau dalam istilah yang populer lebih dikenal dengan istilah *Arabic for Specific Purposes* (ASP).

Pada mulanya ASP diambil dari konsep ESP (*English for Specific Purposes*) yang telah populer sebelumnya. Dimana konsep ESP telah diterapkan di berbagai pembelajaran bahasa Inggris di seluruh dunia. Lantas rancangan kurikulum pembelajaran ASP diarahkan sesuai kebutuhan peserta didik dengan menganalisa kebutuhan setiap individu dari peserta didik tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Fadel Abdullah bahwa saat ini, pembelajaran bahasa Arab cenderung proyeksikan pada tujuan yang khusus, baik untuk tujuan profesi ataupun tujuan akademik.<sup>1</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di Barat telah muncul di Inggris sejak 20 tahun yang lalu dan dibawah dalam penelitian pemerolehan bahasa kedua. Orang Barat mengelompokkan bahasa Arab menjadi bahasa Arab klasik, dan bahasa Arab standar modern yang disingkat menjadi MSA (*Modern Standar Arabic*).<sup>2</sup> Pada kenyataannya, MSA lebih banyak digunakan dari pada pembelajaran bahasa Arab klasik, karena orang Barat berusaha untuk mengefisienkan bidang pengajaran bahasa Arab yang berkembang di masa modern ini.

Sebagai contoh dari upaya tersebut adalah program Islamic Studies yang ada di McGill University, dimana seluruh mahasiswa diharuskan untuk mengikuti program pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan akademik. Kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mampu membaca sekaligus memahami teks-teks arab yang tidak berharakat. Hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, pembelajaran bahasa Arab yang ada dinilai mampu menjadikan mahasiswa untuk bisa membaca sekaligus memahami teks-teks arab yang tidak berharakat dalam waktu kurang dari 2 tahun.<sup>3</sup>

Berdasarkan pada fakta di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan pendekatan untuk tujuan khusus serta diorientasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan mejadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang praktis dan professional.

Dalam kurun waktu Lima tahun terakhir, topik ASP ini telah mengundang banyak peneliti untuk melakukan penelitian. Namun secara umum, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan sebelumnya. Dalam mengkaji kurikulum pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus, peneliti telah menelaah beberapa penelitian

---

<sup>1</sup> Fadel Abdullah, "The Making of an Arabic Curriculum" (ISNA Educational Forum, 2006).

<sup>2</sup> A Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2003).

<sup>3</sup> Mauidlotun Nisa dan Syamsul Arifin, "Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus di Indonesia dan Malaysia: Tinjauan Normatif dan Empiris," *Buletin Al-Turas* 26, no. 1 (10 Februari 2020): 37-53, <https://doi.org/10.15408/BAT.V26I1.13303>.

terdahulu yang memiliki kaitan dengan kurikulum ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hassan Basri dengan judul “Pengajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus: Satu Pandangan Awal”.<sup>4</sup> Dalam penelitiannya Hassan Bisri berfokus pada urgensi dan pandangan awal atas munculnya kurikulum atau metode pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus. Tentunya hal ini memiliki sisi perbedaan dengan pembahasan yang dibahas oleh peneliti, kendati metodologi yang digunakan oleh Hassan Bisri dalam penulisannya merupakan metode penelitian kajian Pustaka yang tidak jauh berbeda dengan metodologi yang digunakan peneliti.

Selain itu, terdapat juga penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus yang ditulis oleh Maudhotun Nisa dalam artikelnya yang berjudul “Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus di Malaysia dan Indonesia: Tinjauan Normativ dan Empiris”.<sup>5</sup> Dalam penelitiannya Maudhotun Nisa menggunakan metode kualitatif yang berbasis penelitian lapangan, tentunya hal ini berbeda dengan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian saat ini. Selain itu, Maudhotun Nisa berfokus pada pembahasan perkembangan pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus di dua negara yaitu Malaysia dan Indonesia, sedangkan penelitian penulis berfokus pada karakteristik dan problematika penerapan kurikulum pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus.

Pada realitanya, ASP masih sangat jarang diterapkan secara luas di berbagai Lembaga formal atau non-formal yang ada di Indonesia. Hal itu dikarenakan sedikit sekali dari masyarakat yang mengetahui keistimewaan dan karakteristik yang dimiliki ASP itu sendiri. Oleh sebab itu, dalam kajian ini, penulis ingin memaparkan karakteristik, keistimewaan dan problematika dari penerapan metode pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus.

## **Metodologi**

Dalam penulisan artikel ini yang berjudul “Karakteristik Dan Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus”, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi pustaka dan metodologi analisis *istiqrô’i*. Di mana sumber data penelitian diambil

---

<sup>4</sup> Hassan Basri dkk., “Pengajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus; Satu Pandangan Awal,” 2005, 233.

<sup>5</sup> Maudlotun Nisa dan Syamsul Arifin, “Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus di Indonesia dan Malaysia: Tinjauan Normatif dan Empiris,” *Buletin Al-Turas* 26, no. 1 (2020): 37–53, <https://doi.org/10.15408/bat.v26i1.13303>.

dari beberapa literatur yang membahas kurikulum atau metode pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus**

Pada awal mulanya, kurikulum atau metode pembelajaran Bahasa asing untuk tujuan khusus ini muncul pada pertengahan ke dua dari abad ke 20 seiring dengan munculnya inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran secara umum, dan khususnya pada pembelajaran bahasa asing. Inovasi-inovasi tersebut berkaitan dengan pemilihan pokok pembelajaran, perancangan metode dan model pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dari orang yang mempelajarinya. Hal itu semata-mata sebagai bentuk perhatian khusus terhadap perkara yang mengharuskan seseorang untuk mempelajari bahasa asing secara cepat dan mudah.

Pada realita yang ada di dunia Pendidikan, model kurikulum atau metode pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus ini masih jarang diterapkan di lembaga-lembaga formal maupun non-formal. Meskipun demikian, kurikulum ini perlu dikembangkan dalam penerapannya, mengingat banyaknya kebutuhan masyarakat yang menuntut untuk bisa menguasai bahasa Arab sesuai dengan bidang yang mereka geluti.

Rusydi Ahmad Thu'aimah berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus adalah mempelajari bahasa Arab atas dasar sebuah kebutuhan tertentu yang mengharuskan orang yang bersangkutan untuk bisa menguasai bahasa Arab sesuai dengan bidang yang dijalani.<sup>6</sup> Lantas pendapat tersebut disempurnakan oleh Ali Ahmad Madkur dalam kitabnya yang berjudul "*Ta'lim Al-Lughoh Al-Arabiyah Lighoiri Al-Nathiqiina Bihaa*" yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kurikulum atau metode pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus merupakan sebuah pendekatan khusus yang berfokus pada kebutuhan bidang pekerjaan orang yang mempelajarinya.<sup>7</sup> Sebagai contoh agar mudah untuk dipahami, semisal orang yang bekerja di bidang traveling, maka dalam pembelajaran bahasa Arab yang dia butuhkan adalah bagaimana dia bisa bercakap dengan menggunakan bahasa Arab secara benar sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyah Li al-Aghradh al-Khoshoh* (Khurthoom: Al-Munadhomah al- Arabiyah Li al-Tarbiyah Wa al-Tsaqofah Wa al-Ulum, 1989).

<sup>7</sup> Ali Ahmad Madkur, *Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyah Lighoiri al-Nathiqiina Biha* (Cairo: dar al-fikr al-araby, 2006).

konteks traveling. Contoh lain seperti orang yang bekerja di bidang perpolitikan, maka dalam pembelajaran bahasa Arab yang dia butuhkan adalah istilah-istilah bahasa Arab yang berhubungan dengan perpolitikan sehingga dia mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar. Begitu juga dengan mereka yang mempelajari bahasa Arab untuk tujuan akademik, maka yang mereka butuhkan hanya istilah-istilah yang memiliki keterkaitan dengan dunia pendidikan.

Dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum atau metode pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus merupakan pembelajaran bahasa terapan atau *Ta'lim al-Lughoh al-Tathbiqiy*, di mana konsep umum dari kegiatan belajarnya yang berupa pendekatan, strategi, bahan ajar, media, serta metode pengajarannya harus berpedoman pada kebutuhan dari setiap individu seorang siswa.

### **Karakteristik dan Kelebihan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus**

Setiap metode dalam pembelajaran sudah barang tentu memiliki karakteristik dan keistimewaan tersendiri. Namun jika ditinjau dari sudut pandang kebutuhan orang yang mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing, tentunya kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus memiliki karakteristik dan keistimewaan tersendiri yang berbeda dengan kurikulum atau metode-metode pembelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus berpedoman pada analisa kebutuhan dan kemampuan siswa dalam penyampaian bahasa Arab pada bidang akademik atau profesi yang dituju, sehingga mengharuskan seorang pendidik untuk menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai serta menyusun konsep pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Isyari Ahmad yang mengatakan bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus berfokus pada kemampuan peserta didik dalam penyampaian bahasa.

Dari beberapa literatur yang telah dikaji, penulis menemukan beberapa karakteristik dan keistimewaan yang dimiliki metode pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus yang dapat dikelompokkan sebagaimana berikut:

#### **1. Analisa mendalam tentang kebutuhan siswa**

Hal ini sesuai dengan istilah (الأغراض خاصة) yang mencakup analisa kebutuhan siswa sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran bahasa

Arab.<sup>8</sup> Beberapa hal yang perlu dianalisa dari peserta didik mencakup tujuan serta latar belakang peserta didik, baru kemudian menentukan metode pengajaran, media dan pendekatan yang digunakan, serta bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan begitu hasil dari pembelajaran tersebut diharapkan bisa sesuai dengan kebutuhan rill peserta didik serta hasil yang bisa dicapai dengan efektif dan efisien.

2. Berfokus pada kemampuan siswa dalam penyampaian Bahasa.

Yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab di berbagai macam bidang yang mereka geluti seperti akademik, perpolitikan, ekonomi, pariwisata dan lain sebagainya. Mengenai kemampuan (*Al-Qudrah*) peserta didik, 'Isyari Ahmad telah mengelompokkan kemampuan peserta didik dalam tiga macam<sup>9</sup>:

1) *Al-Qudrah al-Lughawiyah*

Yaitu sebuah kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan kosa kata Bahasa, kaidah-kaidah Bahasa, serta susunan fonologi Bahasa itu sendiri. Dalam hal ini seorang peserta didik dianggap memiliki *al-qudrah al-lughawiyah* jika ia memiliki pengetahuan tentang kosa kata bahasa Arab, kaidah-kaidah bahasa Arab, serta mengeti tentang susunan fonologi dari bahasa Arab.

2) *Al-qudrah al-lisaniyyat al-ijtima'iyah*

Dalam hal ini 'Isyari Ahmad menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *al-qudrah al-lisaniyyat al-ijtima'iyah* adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan kaidah-kaidah penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kata lain kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengetahui aturan-aturan penggunaan kosakata dan penyusunannya dengan suatu cara yang dapat mewujudkan komunikasi yang sesuai dengan konteksnya.

3) *Al-qudrah al-istiratijiyyah*

*Al-qudrah al-istiratijiyyah* merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan dalam penggunaan strategi-strategi dalam penggunaan bahasa yang dapat

---

<sup>8</sup> Yusuf al-Khalifah Abu Bakar, "Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyah Li al-Aghradh al-Khossoh," dalam *fi al-halaqoh al-dirasiyyah haul al-tadris al-lughoh al-arabiyah bi mu'assasat al-ta'lim al-aliy* (khortoom: al-majlis al-qoumy li al-ta'lim al-aliy, 1990).

<sup>9</sup> Isyari Ahmad Mahmud, "Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyah li Aghradh Khossoh," *Al-Arabiyah Li al-Dirasaat al-Lughowiyah* 2 (1997): 14.

menjamin keberlangsungan serta kontinuitas kegiatan komunikasi.

3. Tidak terikat dengan metode pembelajaran tertentu

Menurut Abdullah Umar Shodiq metode pembelajaran bahasa asing pada dasarnya bergantung pada keberanekaan macam metode, seperti metode *sam'iyah bashariyah*, *metode mubasyirah* dan lain sebagainya<sup>10</sup>. Akan tetapi jika ditinjau dari sudut pandang kebutuhan peserta didik dalam mempelajari bahasa asing, kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus sama sekali tidak terfokus dengan penentuan dari metode-metode tersebut. Hal itu dikarenakan sulit jika harus berfokus pada satu metode tertentu melihat kebutuhan siswa yang beragam. Sehingga dalam prakteknya metode yang digunakan dalam model pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya beberapa keistimewaan tersebut, kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus berbeda dengan pembelajaran bahasa untuk tujuan umum (*li al-aghradh al-hayyah*). Selain dari karakteristik diatas, yang dapat membedakan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus dari pembelajaran untuk tujuan umum adalah seorang pengajar yang tentunya tidak sama dengan pengajar bahasa Arab pada umumnya.

Hal yang tidak kalah penting untuk diketahui adalah pendekatan yang digunakan dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus ini. Dalam model pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan komunikatif yang tidak terlepas dari tiga pendekatan pokok, dalam hal ini Rusydi Ahmad Thu'aimah berpendapat bahwa tiga pendekatan itu adalah<sup>11</sup>: (1) *Al-madkhal al-Ta'limiy* (Pendekatan Pengajaran) dimana siswa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran merupakan pokok penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus ini. (2) *Al-madkhal al-Lughowiy* (Pendekatan Bahasa) dimana yang menjadi pokok perhatian adalah bidang pekerjaan, pembentukan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan bidang siswa. (3) *Al-madkhal al-Mahariy* (Pendekatan Keterampilan) dimana yang menjadi pokok perhatian adalah penyusunan bidang-bidang kebahasaan yang dapat

---

<sup>10</sup> Abdullah Umar Shodiq, *Ta'lim al-Arabiyah Li al-Nathiqiina Bi Ghairiha*, 1 ed. (mesir: al-dar al-alamiyah li an-nashr wa al-tauzi', 2008).

<sup>11</sup> Thu'aimah, *Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyah Li al-Aghradh al-Khoshoh*.

membantu siswa untuk terampil dalam menggunakan Bahasa itu sendiri.

Pada dasarnya pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih berfokus pada kemampuan dan kecakapan dalam berkomunikasi berbahasa dan tidak berorientasi pada penguasaan gramatikal bahasa<sup>12</sup>. Istilah komunikatif pertama kali diciptakan oleh Dell Hymes sebagai bentuk kritikan atas kompetensi kebahasaan yang diutarakan Chomsky yang hanya melihat pada aspek tata bahasa atau gramatikal bahasa. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Husein Hamdi Al- Thubaji tentang pendekatan komunikatif. Ia berpendapat bahwa pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang di dalamnya mencakup proses perpindahan informasi dari satu orang ke orang lain sebagai bentuk dari proses interprensi, sehingga keduanya akan bisa saling memahami dan mengerti apa yang dibicarakan.<sup>13</sup>

### **Langkah-Langkah dalam Penyusunan Model Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus**

Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan proses penyusunan kerangka dari pembelajaran itu sendiri, hal ini agar hasil yang didapatkan dari pembelajaran efektif dan maksimal. Dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus, menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun kegiatan pembelajarannya adalah sebagaimana berikut:<sup>14</sup>

1. Mengumpulkan data yang cukup dari siswa yang akan diberikan pembelajaran
2. Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran secara umum dan juga terperinci, dalam hal ini mencakup pembatasan keterampilan-keterampilan berbahasa yang ingin dicapai oleh siswa
3. Pemilihan modul bahasa dan budaya yang sesuai dan dapat menunjang tercapainya tujuan siswa
4. Penyusunan silabus pembelajaran yang mencakup alokasi waktu, media pembelajaran dan lain sebagainya
5. Mengevaluasi secara mendalam baik evaluasi terhadap siswa atau evaluasi terhadap materi pembelajaran atau bahkan evaluasi secara keseluruhan dari pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus

---

<sup>12</sup> Richards Jack, *Curriculum Development in Language Teaching*, Terjemah N, t.t.

<sup>13</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil Al-Naqoh, *Ta'lim Al-Lughah Ittishaliyan Baina Al-Manhaj Wa Al-Istirotijyyat* (Maroko: Mathba' Bani Iznasin, 2006).

<sup>14</sup> Thu'aimah, *Ta'liim al-Lughoh al-Arabiyah Li al-Aghradh al-Khoshoh*.

### **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus**

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab telah muncul dan berkembang seiring dengan munculnya kecenderungan atau orientasi pada pembelajaran bahasa asing. Namun meski demikian kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus belum berkembang pesat sebagaimana kurikulum pembelajaran untuk tujuan umum. Hal ini dikarenakan beberapa factor diantaranya adalah masih sedikit sekali masyarakat Arab yang melakukan eksperimen dalam bidang ini karena kurikulum pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus merupakan suatu perkara yang baru. Namun meskipun demikian, Rusydi ahmad thu'aimah telah mengelompokkan pokok-pokok kesulitan dan problematika yang dihadapi oleh kurikulum pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus, diantara problematika yang terpenting adalah sebagaimana berikut<sup>15</sup>:

1. Tidak adanya motivasi dari masyarakat lokal pada pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus
2. Sedikitnya motif atau dorongan Lembaga yang meliputi pekerja asing yang berhubungan dengan pembiayaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus.
3. Sedikitnya motif atau dorongan dari diri penduduk asing dalam mempelajari bahasa Arab untuk tujuan khusus
4. Tidak tersedianya rujukan yang berupa buku atau kitab-kitab kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus
5. Kecenderungan seorang pendidik Bahasa Arab dalam mempelajari bahasa Arab secara umum

Selain dari problematika diatas, terdapat pula problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan khusus yang berupa Diglosia<sup>16</sup>. Fenomena Diglosia terjadi hampir di seluruh Bahasa dunia. Hal itu terbukti bahwa setiap bahasa memiliki logat yang berbeda yang terlahir dari bahasa itu sendiri. Dalam hal ini seperti Bahasa Arab yang terbagi menjadi dua, ada bahasa Arab fushah dan bahasa Arab ammiyah. Bahasa Arab fushah digunakan dalam forum-forum formal seperti di sekolahan, acara seminar, kantor-kantor dan lain sebagainya. Sedangkan bahasa Aran Ammiyah lebih banyak digunakan pada kegiatan non-formal seperti di rumah, pasar, dan lain sebagainya.

---

<sup>15</sup> Thu'aimah.

<sup>16</sup> Fathi Ali Yunus, *Tashmim Manhaj Li al-Ta'lim al-Arabiyah Li al-Ajanib* (Cairo: Dar al-Tsaqofah, 1878).

Problematika Diglossia merupakan problem yang tidak dapat dikesampingkan. Tentunya problem inilah yang membedakan antara pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab yang dilakukan di negara-negara Arab dan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di luar negara-negara Arab. Maka siswa akan merasakan banyak perbedaan antara saat dia belajar di kelas, dan saat dia beraktivitas di luar kelas, dimana problem diglossia -dalam hal ini Bahasa Ammiyah- akan sangat menghambat bagi pembelajaran bahasa fushah itu sendiri.

### **Lembaga pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus di Indonesia**

Secara umum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus dapat dibagi menjadi tiga yaitu tujuan akademik, tujuan agama, dan tujuan profesi atau pekerjaan. Pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan akademik di Indonesia dapat ditemui di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Seperti yang diterapkan bagi mahasiswa prodi Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan prodi Filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) di Jakarta.<sup>17</sup> Mahasiswa pada prodi tersebut diwajibkan mempelajari materi bahasa Arab selama satu tahun secara intensif pada program *Tarbiyatul Muhaqqiqin*. Program ini merupakan program unggulan yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mengcover kemampuan bahasa Arab mahasiswa agar dapat mempelajari bidang yang menjadi konsentrasinya secara maksimal.

Sedangkan pembelajaran bahasa Arab untuk keperluan profesi atau pekerjaan telah dilakukan oleh PT. Mutiara Bahari Alamria yang ada di Bekasi. PT ini merupakan perusahaan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab bagi calon tenaga kerja Indonesia (CTKI) ke Timur Tengah dengan mengacu pada UU No. 39 Pasal 42 Tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di Luar Negeri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abu Nasir pada tahun 2014 diketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan PT. Mutiara Bahari Alamria bertujuan untuk membantu CTKI memiliki kemampuan berkomunikasi lisan dalam bahasa Arab sesuai dengan kebutuhannya, khususnya bahasa Arab dalam konteks pekerjaan asisten rumah tangga.<sup>18</sup> Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan profesi yang ada di PT. Mutiara

---

<sup>17</sup> Nisa dan Arifin, "Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus di Indonesia dan Malaysia: Tinjauan Normatif dan Empiris," 10 Februari 2020.

<sup>18</sup> Ahmad Nasir, "Pembelajaran Bahasa Arab untuk Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) ke Timur Tengah" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Bahari Alamria merupakan pendekatan berbasis keterampilan praktis (CBLT) sebagaimana pendekatan komunikatif. Selain pendekatan, strategi pembelajaran yang digunakan diarahkan hanya pada pembelajaran kosakata bahasa Arab (*Mufrodat*), keterampilan mendengar, dan berbicara.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab untuk keperluan keagamaan adalah LBIQ (Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an) yang ada di Jakarta. LBIQ didirikan berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 2745 Tahun 1948, diubah dengan peraturan Gubernur Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 42 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an di Profinsi DKI Jakarta.

LBIQ mempunyai program pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk memahami al-Qur'an. Sekilas program ini mungkin terlihat berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan akademik dan tujuan profesi, namun jika dicermati, kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan Agama yang ada di LBIQ dapat digolongkan ke dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan akademik.

## **Kesimpulan**

Dari hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus adalah mempelajari bahasa Arab atas dasar sebuah kebutuhan tertentu yang mengharuskan orang yang bersangkutan untuk bisa menguasai bahasa Arabs esuai dengan bidang yang dijalani. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus memiliki beberapa karakteristik dan keistimewaan tersendiri yang tentunya berbeda dengan kurikulum yang lain.

Dalam prakteknya, kurikulum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus ini tidak sedikit menghadapi problematika. Diantara problematika itu adalah fenomena Diglosia, yang mana bahasa Arab itu terbagi menjadi bahasa Arab fusha dan bahasa Arab ammiyah. Hal ini tentunya menjadikan siswa merasakan adanya perbedaan antara saat mereka belajar di ruang kelas, dan pada saat mereka beraktivitas di luar kelas, terutama bagi mereka yang belajar bahasa Arab di negara-negara Arab. Hal itu sangat menghambat bagi pembelajaran bahasa Arab fushah. Maka dari sini dapat dikatakan, bahwa setiap sesuatu pasti memiliki sisi kelebihan dan sisi kekurangan.

Penyusunan kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus selalu berpedoman pada analisa mendalam tentang kebutuhan

peserta didik, sehingga pendekatan, metode pengajaran, media serta strategi pengajarannya bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Secara umum pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus terbagi menjadi tiga yaitu bahasa Arab untuk tujuan akademik, profesi atau pekerjaan, dan tujuan Agama.

### **Referensi**

- Abdullah, Fadel. "The Making of an Arabic Curriculum." ISNA Educational Forum, 2006.
- Abu Bakar, Yusuf al-Khalifah. "Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyah Li al-Aghradh al-Khossoh." Dalam *fi al-halaqoh al-dirasiyah haul al-tadris al-lughoh al-arabiyah bi mu'assasat al-ta'lim al-alij*. khortoom: al-majlis al-qoumy li al-ta'lim al-alij, 1990.
- Arsyad, A. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2003.
- Basri, Hassan, Awang Mat, Dahan Mohd, dan Azhar Zailaini. "Pengajaran Bahasa Arab Untuk Tujuan Khusus; Satu Pandangan Awal," 2005, 233.
- Jack, Richards. *Curriculum Development in Language Teaching*. Terjemah N., t.t.
- Madkur, Ali Ahmad. *Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyah Lighoiri al-Nathiqiina Biha*. Cairo: dar al-fikr al-araby, 2006.
- Mahmud, Isyari Ahmad. "Ta'lim al-Lughoh al-Arabiyah li Aghradh Khossoh." *Al-Arabiyah Li al-Dirasaat al-Lughowiyah* 2 (1997): 14.
- Nasir, Ahmad. "Pembelajaran Bahasa Arab untuk Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) ke Timur Tengah." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nisa, Maudlotun, dan Syamsul Arifin. "Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus di Indonesia dan Malaysia: Tinjauan Normatif dan Empiris." *Buletin Al-Turas* 26, no. 1 (2020): 37-53. <https://doi.org/10.15408/bat.v26i1.13303>.

- . “Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus di Indonesia dan Malaysia: Tinjauan Normatif dan Empiris.” *Buletin Al-Turas* 26, no. 1 (10 Februari 2020): 37–53. <https://doi.org/10.15408/BAT.V26I1.13303>.
- Shodiq, Abdullah Umar. *Ta’lim al-Arabiyah Li al-Nathiqiina Bi Ghairiha*. 1 ed. mesir: al-dar al-alamiyah li an-nashr wa al-tauzi’, 2008.
- Thu’aimah, Rusydi Ahmad. *Ta’liim al-Lughoh al-Arabiyah Li al-Aghradh al-Khoshoh*. Khurthoom: Al-Munadhomah al- Arabiyah Li al-Tarbiyah Wa al-Tsaqofah Wa al-Ulum, 1989.
- Thu’aimah, Rusydi Ahmad, dan Mahmud Kamil Al-Naqoh. *Ta’lim Al-Lughah Ittishaliyan Baina Al-Manhaj Wa Al-Istirotijiyat*. Maroko: Mathba’ Bani Iznasin, 2006.
- Yunus, Fathi Ali. *Tashmim Manhaj Li al-Ta’liim al-Arabiyah Li al-Ajanib*. Cairo: Dar al-Tsaqofah, 1878.